

Kajian Struktur Narasi Relief Lalitavistara pada Candi Borobudur melalui Struktur Cerita *Hero's Journey*

Ananda Angelia Ivan

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan
01023190042@student.uph.edu

Alfiansyah Zulkarnain

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan
Alfiansyah.zulkarnain@uph.edu

ABSTRAK

Salah satu peninggalan kerajaan-kerajaan Indonesia yang bercorak agama Buddha adalah Candi Borobudur. Relief yang terkandung dalam Candi Borobudur terancam rusak dan punah akibat cuaca dan ancaman bencana. Hal ini dikarenakan letak candi yang berada di kawasan rawan gempa. Walaupun Candi Borobudur terpengaruh ajaran Buddha, namun memberikan kontribusi dalam mewarnai kultur dan budaya Indonesia. Maka relief yang terdapat di candi tersebut perlu dilestarikan di media-media populer. Untuk itu kita perlu mengerti struktur cerita yang terkandung pada relief Candi Borobudur. Penulis akan mengkhususkan alur cerita pada relief Lalitavistara. Deretan relief ini menceritakan tentang kehidupan Siddharta Gautama dari turunnya *Bodhisattva* (calon Buddha) dari surga Tusita, hingga khotbah pertama Buddha Gautama. Struktur cerita kehidupan Siddharta Gautama akan dianalisa menurut teori *the Hero's Journey* menurut Christopher Vogler. Struktur cerita kehidupan Siddharta Gautama terdapat pola perjalanan seorang pahlawan seperti teori *Hero's Journey* pada buku *the Writer's Journey: Mythic Structure for Writers (Third Edition)* yang dituliskan oleh Christopher Vogler, di mana Siddharta adalah sosok pahlawan dalam kisah ini.

Kata Kunci: *the Hero's Journey*, Struktur Cerita, Siddharta Gautama, Buddha, Lalitavistara, Candi Borobudur.

PENDAHULUAN

Candi Borobudur terdapat beberapa relief yang memiliki makna masing-masing, salah satunya adalah Lalitavistara. Cerita yang terukir pada relief dimulai dari turunnya Sang Buddha dari Surga Tusita hingga pemutaran Roda *Dhamma* (khotbah atau ajaran Buddha Gautama) untuk pertama kalinya di Taman Rusa Isipatana dekat kota Banaras (Perdana, 2018).

Pembangunan Candi Borobudur tidak bebas dari pengaruh ajaran Buddha Mahayana, akan tetapi struktur dan ragam hias Candi Borobudur menunjukkan kekhususan yang mencerminkan kebudayaan bangsa Indonesia (Soebadi, 1983). Relief-relief tersebut terancam rusak dan punah akibat cuaca dan ancaman bencana. Fakta mengatakan bahwa letak candi kurang menguntungkan karena terletak di wilayah jangkauan gempa (Soebadi, 1983).

Untuk itu, relief-relief yang terukir pada candi dapat diabadikan dalam media-media populer lainnya. Sebelum itu, kita perlu lebih mengerti tentang cerita kehidupan yang

diukir pada Lalitavistara agar bisa menjadi pondasi yang kuat untuk diadaptasikan kepada media-media tersebut. Sebagai kacamata budaya Indonesia, kita harus mengerti tentang bentuk cerita yang akan diadaptasikan. Maka dari itu, penelitian ini akan menganalisa struktur cerita dari kisah Lalitavistara sesuai dengan teori *the Hero's Journey* menurut Christopher Vogler.

KAJIAN TEORI

The Hero's Journey

Struktur cerita adalah cara untuk menyusun peristiwa-peristiwa yang terjadi di sebuah narasi. Tujuan struktur cerita adalah untuk mengidentifikasi momen-momen penting pada sebuah cerita, agar penulis dapat fokus pada bagian tersebut (Hamilton, 2022). Struktur cerita yang akan dibahas pada makalah ini adalah *the Hero's Journey* menurut Christopher Vogler. Secara keseluruhan struktur cerita *the Hero's Journey* memiliki 12 tahap. Tahap-tahap tersebut terbagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama merupakan *separation*, yang berisikan: *ordinary world*, *call of adventure*, *refusal of the call*, *meeting the mentor*, dan *crossing the first threshold*. Bagian selanjutnya merupakan *descent and initiation*, yaitu: *tests, allies, enemies; approach to the inmost cave; the ordeal*; dan *reward (seizing the sword)*. Bagian paling terakhir merupakan *return*, yang mengandung isi: *the road back*, *resurrection*, dan *return with the elixir* (Vogler, 2007).

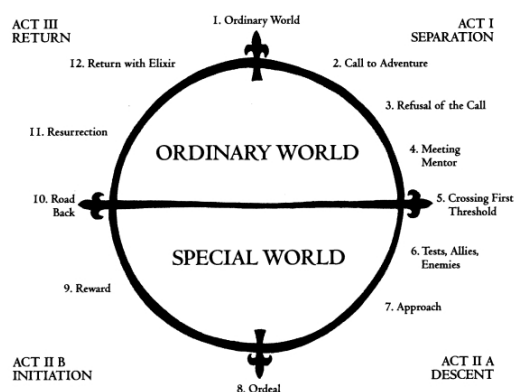
METODOLOGI

Data primer penelitian ini adalah relief Lalitavistara yang terukir pada Candi Borobudur. Penulis mencari isi dari relief Lalitavistara. Data sekunder yang diambil meliputi buku *the Writer's Journey: Mythic Structure for Writers (Third Edition)*, jurnal-jurnal pada internet dan perpustakaan, serta artikel-artikel. Kemudian cerita pada relief diamati dan dibandingkan dengan struktur cerita *the Hero's Journey*. Pertama-tama, penulis akan menjabarkan alur yang terdapat pada cerita. Kemudian kronologi alur akan dianalisa dan diklasifikasikan sesuai dengan tahap-tahap yang ada pada struktur cerita *the Hero's Journey*.

PEMBAHASAN

Teori the Hero's Journey

Berikut adalah penjelasan menurut buku yang ditulis oleh Christopher Vogler:



Gambar 1 *the Hero's Journey* Diagram. (Sumber: Vogler, 2007)

A. ACT I: SEPARATION

Protagonis masih berada di dunianya yang biasa saja.

1. *Ordinary World* – Menunjukkan dunia protagonis yang biasa saja.
2. *The Call to Adventure* – Sebuah kejadian membuat protagonis terpanggil untuk melakukan petualangan. Protagonis akan merasa tidak nyaman dengan dunianya.
3. *Refusal of the Call* – Keraguan protagonis untuk menghadapi panggilan tersebut.
4. *Meeting with the Mentor* – Tahap di mana protagonis mendapatkan ilmu dan keberanian untuk membalas panggilan tersebut dari sebuah “figur yang bijaksana”.
5. *Crossing the First Threshold* – Protagonis berkomitmen untuk membalas panggilan dari konflik yang disambut saat tahap *call to adventure*, sehingga ia memulai petualangannya di “dunia spesial”.

B. ACT II: DESCENT, INITIATION

Karakter utama telah memasuki “dunia spesial”. Dunia ini berbeda dengan dunia awal protagonis karena penuh dengan tantangan serta masalah yang harus dihadapinya.

6. *Tests, allies, enemies* – Protagonis mendapatkan sekutu dan musuh melalui tantangan yang dihadapinya.
7. *Approach to the inmost cave* – Karakter utama sudah di tahap mendekati tujuannya.
8. *The ordeal* – Protagonis akan mengalami situasi hidup atau mati pertama.
9. *Reward* – Karena telah berhasil bertahan hidup, ia mendapatkan harta yang berguna untuk masa depannya. Salah satunya adalah mendapatkan senjata baru.

C. ACT III: RETURN

Protagonis telah kembali pada dunia orisinilnya.

10. *The road back* - Protagonis memutuskan bahwa ia harus meninggalkan “dunia spesial”, namun tetap harus menghadapi bahaya, godaan, serta ujian lainnya.
11. *Resurrection* – Protagonis kembali mengalami situasi hidup atau mati, tahap ini merupakan klimaks dari seluruh cerita. Namun protagonis sudah memiliki ilmu dan pengalaman dari tahap *ordeal*.
12. *Return with the Elixir* – Karakter utama kembali ke dunia awal protagonis dengan membawa pulang harta, atau pelajaran dari “dunia spesial”.

Perbandingan kisah Lalitavistara dengan *the Hero's Journey*

Cerita relief yang digunakan merupakan interpretasi oleh Bhikkhu Anandajoti, serta dibantu dengan bacaan isi dari *Lalitavistara Sutra* (Kitab Lalitavistara). *Lalitavistara Sutra* merupakan kisah yang dipahat dalam relief Candi Borobudur (Wijoseno, 2021).

ORDINARY WORLD

Pangeran Siddharta terlahir sebagai anak Raja Suddhodana dan Ratu Mahamaya, keluarga royal dari kerajaan Sakya. Walaupun telah terlahir, para dewa tetap mengawasi serta melindungi pangeran. Seksi cerita ini merupakan situasi dunia yang ditempati oleh protagonis, yaitu Pangeran Siddharta. Bagian ini menceritakan bagaimana Pangeran Siddharta sudah terbiasa tinggal dalam kekayaan dan kenikmatan yang diberikan oleh kerajaan dan ayahnya, serta terawasi dan terlindungi oleh para dewa.

THE CALL TO ADVENTURE

Saat kecil, Pangeran Siddharta sempat diramal oleh Pertapa Asita bahwa ia akan menjadi Buddha. Saat Raja Suddhodana membawanya ke kuil, patung-patung di kuil tersebut tiba-tiba hidup seperti manusia dan bersujud dengan hormat di depan pangeran. Pada tahap ini, protagonis diberikan alasan untuk melakukan sebuah petualangan, dikarenakan ramalan dari pertapa dan patung-patung ajaib tersebut. Petualangan yang akan dilakukan Siddharta adalah perjalanannya untuk memenuhi ramalan bahwa ia akan menjadi Buddha.

REFUSAL OF THE CALL

Ayah Pangeran Siddharta tidak menginginkan anaknya untuk menjadi Buddha, beliau ingin anaknya menjadi penerus tahta kerajaannya. Untuk itu raja meminta anaknya untuk menikah. Suatu hari, Raja Suddhodana bermimpi kepergian anaknya untuk memenuhi ramalan menjadi Buddha. Untuk itu beliau merayu pangeran untuk menetap di kerajaan dengan membangun tiga istana untuk anaknya. Segala upaya ini merupakan hal yang membuat Pangeran Siddharta ragu untuk menghadapi panggilan tersebut.

MEETING THE MENTOR

Suatu hari, pangeran sedang bertamasya di taman kerajaan. Ia menyaksikan empat peristiwa yang memotivasikannya untuk menjawab panggilan dari tahap *call to adventure*. Ketiga peristiwa yang disaksikan pangeran adalah melihat peristiwa tua, sakit, dan meninggal. Peristiwa terakhir adalah melihat seorang pertapa. Walaupun *mentor* bukan berbentuk seorang figur, akan tetapi pengalaman tersebut memberikan keberanian untuk mencari jawaban agar penderitaan yang beliau saksikan lenyap. Hal ini dicapai dengan penerangan sempurna dan menjadi Buddha.

CROSSING THE FIRST THRESHOLD

Pangeran Siddharta meminta izin pada raja agar bisa meninggalkan kehidupan istana. Pangeran memotong rambutnya serta meninggalkan jubahnya yang megah. Siddharta Gautama hidup sebagai biksu yang mengembara dari tempat ke tempat. Siddharta telah membalas panggilan dari tahap *call to adventure* dan memasuki "dunia spesial". Dunia ini adalah perjalanan Siddharta untuk mencari kebenaran.

TESTS, ALLIES, ENEMIES

Dalam perjalanannya ia sempat menjadi murid Arada Kalapa (seorang Brahmana) dan menjadi guru dan pertapa. Ia kemudian mengunjungi guru bernama Rudraka Ramaputra. Waktu terlewati dan Lima orang dari rombongan Rudraka memutuskan untuk menjadi murid Siddharta. Dalam perjalanannya mencari ilmu, ia mendapatkan sekutu baru.

APPROACH TO THE INMOST CAVE

Pertapa Gautama dengan kelima muridnya bermeditasi di gunung Gayasirsa. Kemudian mereka bermeditasi di samping sebuah sungai bernama Sungai Nairanjana. Di sini Pertapa Gautama semakin dekat pada tujuan utamanya, yaitu mencari cara untuk melenyapkan penderitaan.

THE ORDEAL

Pertapa tersebut berpuasa hingga sekarat akibat malnutrisi. Pada akhirnya Siddharta memutuskan bahwa ia harus berhenti karena penyiksaan tersebut tidak membuatnya menemukan jawaban untuk mengakhiri penderitaan semua makhluk. Hal ini membuat para lima muridnya kecewa dan meninggalkannya. Tahap ini merupakan tahap di mana Pertapa Gautama mengalami situasi hidup atau mati pertamanya.

REWARD

Putri kepala desa, Sujata, berdana makanan dan minuman kepada Pertapa Gautama. Para dewa juga memotivasi pertapa tersebut untuk makan hingga Siddharta kembali sehat. Berkat Sujata dan para dewa, Pertapa Gautama berhasil makan dengan diet yang normal dan kembali sehat. Hal ini adalah "harta" yang didapat oleh Pertapa Gautama karena telah berhasil bertahan hidup setelah tahap *ordeal*.

THE ROAD BACK

Pertapa Gautama merasa ia hampir menemukan jawaban yang dicarinya. Beliau melanjutkan perjalanannya dengan mencari *bodhimanda*, tempat suci yang digunakan para *Bodhisattva* untuk mencapai tingkat kesucian tertinggi. Akhirnya pertapa tersebut tiba di tempat duduk di antara tempat suci tersebut, yaitu di bawah sebuah Pohon Bodhi. Tahap kisah ini menceritakan Pertapa Gautama yang sedang dalam perjalanan dari "dunia spesial" ke "dunia asal" nya.

RESURRECTION

Pertapa Gautama melakukan meditasi untuk mencari jawaban untuk melenyapkan penderitaan. Saat pertapa tersebut sedang bermeditasi, Mara (raja iblis) berusaha untuk menyerang Siddharta dengan mengirimkan pasukan setan. Setelah pasukannya gagal, tiga putri Mara yang cantik dikirim untuk menggoda Siddharta. Segala upaya mereka gagal dan Siddharta mengusir mereka dengan lembut. Siddharta mencapai tingkat kesucian tertinggi dan menjadi seorang Buddha. Beliau menemukan jawaban untuk mengakhiri penderitaan. Tahap ini merupakan klimaks dari seluruh cerita, di mana Pertapa Gautama kembali mengalami situasi hidup atau mati.

RETURN WITH THE ELIXIR

Para dewa memohon Buddha Gautama untuk menyebarkan ilmu yang telah didapatkannya. Beliau pun tiba di Taman Rusa Isipatana dekat Kota Benares. Buddha bertemu dengan lima murid yang pernah kecewa dengannya, dan mendapatkan hormat dari mereka. Buddha Gautama memutuskan untuk memberikan ceramah pertamanya kepada lima murid tersebut. Ajaran yang dibabarkannya adalah "harta" yang Buddha Gautama bawa kan dari perjalanannya di "dunia spesial".

SIMPULAN & REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa tokoh utama pada kehidupan Siddharta Gautama merupakan Siddharta. Struktur cerita kehidupan beliau terdapat pola perjalanan seorang pahlawan seperti teori *Hero's Journey* pada buku *the Writer's Journey: Mythic Structure for Writers (Third Edition)* yang dituliskan oleh Christopher Vogler. Foto-foto relief Lalitavistara yang ditemukan di internet tidak memiliki penjelasan konkret langsung dari pembangun Candi Borobudur. Foto-foto tersebut diinterpretasikan secara pribadi oleh pemotret, Bhikkhu Anandajoti. Relief-relief tersebut sulit untuk diinterpretasikan jika pengamat belum pernah membaca *Sutra Lalitavistara*.

Rekomendasi

Penelitian ini dapat diaplikasikan dalam menuangkan kisah Lalitavistara pada media-media pada masa kini. Untuk mengabadikan isi relief dari Candi Borobudur, kisah Lalitavistara dapat dituliskan menjadi novel ataupun dijadikan film, animasi, atau media digital lainnya. Saran penulis adalah menggunakan media digital untuk mengabadikan kisah tersebut karena merupakan media yang tidak dipengaruhi oleh ancaman fisik seperti bencana alam. Untuk penelitian lebih lanjut, penulis bisa melakukan penelitian dengan hadir langsung pada lokasi Candi Borobudur agar informasi yang didapatkan lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandajoti. (2009). Lalitavistara, The Life of Gautama Buddha Storyboard. Retrieved from <https://www.photodharma.net/Indonesia/05-Lalitavistara/05-Lalitavistara.htm>
- Hamilton, Jason. (2022). Story Structure: 11 Narrative Structure Tools to Build Your Plot. Retrieved from <https://kindlepreneur.com/story-structure/>
- Perdana, Fortunatus Devino. (2018). Candi Borobudur Sebagai Destinasi Unggulan di Magelang. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta.
- Soebadio, Haryati. (1983). Borobudur 1973-1982. Yogyakarta: Panitia Nasional Peresmian Berakhirnya Pemugaran Candi Borobudur.
- Wijoseno, Dodi Bayu. (2021). Lalitavistara, Pencerahan dan Syahdunya Purnama Sidhi. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/>

dodibayuwijoseno/60adef5f8ede482974351772/lalitavistara-pencerahan-
dan-syahdunya-purnama-sidhi

Vaidya. (1958). LALITA-VISTARA. Darbhanga: The Mithila Institute.

Vogler, Christopher. (2007). *THE WRITER'S JOURNEY: MYTHIC STRUCTURE FOR WRITERS (THIRD EDITION)*. United States of America: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data.